

PENGEMBANGAN LEAFLET DIKAJI DALAM DIMENSI BERNALAR KRITIS DI KELAS IV SD NEGERI 39 PONTIANAK KOTA

Hulul Aisha¹, Hery Kresnadi², Bistari³

Universitas Tanjungpura Pontianak

hululaisha1@gmail.com ; hery.kresnadi@fkip.untan.ac.id

Abstract

The general objective of this research is to find out the leaflet development process which is studied in the dimension of critical reasoning on data and opportunity analysis elements in class IV SD Negeri 39 Pontianak Kota. The method used is Research and Development (RnD) by adopting the ADDIE development model. The data source in this study was a homeroom teacher, 32 students and 2 expert validators. Data collection techniques in this study were interviews, questionnaires and observation. The results of the research show that leaflet development is studied in the dimension of critical reasoning through three research steps, namely analysis, design, development. Researchers conducted a needs analysis and curriculum analysis. The steps taken at the design stage were to determine indicators of learning achievement and to design leaflet designs. Based on the results of the data obtained at the development stage, the feasibility of the leaflet development product is reviewed in the critical reasoning dimension obtaining the "very valid" criteria from the validator expert, namely in the presentation aspect getting an average of 5.00, in the design and graphic aspects the average is 4.92, and the material aspect has an average of 4.88. As well as the results of the response obtained the criteria of "very good" that is, on a small scale the average is 4.52 and large-scale trials get an average of 4.34.

Keywords : *Development ; Leaflet ; Dimensions of Critical Reasoning*

Abstrak : Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan leaflet dikaji dalam dimensi bernalar kritis pada elemen analisa data dan peluang di kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota. Metode yang dipakai adalah *Research and Development (RnD)* dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE. Sumber data dalam penelitian ini adalah seorang wali kelas, 32 orang siswa serta 2 orang validator ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan leaflet dikaji dalam dimensi bernalar kritis melalui tiga langkah penelitian, yaitu *analysis, design, development*. Peneliti melakukan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum. Langkah yang ditempuh pada tahap desain yaitu menentukan indikator capaian pembelajaran serta merancang desain leaflet. Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tahap *development*, kelayakan produk pengembangan leaflet dikaji dalam dimensi bernalar kritis memperoleh kriteria "sangat valid" dari validator ahli yaitu pada aspek penyajian mendapatkan rata-rata 5.00, pada aspek desain dan grafika rata-ratanya 4.92, serta aspek

materi mempunyai rata-rata 4,88. Serta dari hasil respon siswa memperoleh kriteria “sangat baik” yaitu pada skala kecil rata-ratanya 4,52 dan uji coba skala besar mendapatkan rata-rata 4,34.

Kata Kunci : Pengembangan ; *Leaflet* ; Dimensi Bernalar Kritis

PENDAHULUAN

Hadirnya Kurikulum Merdeka menjadi salah satu batu loncatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pandemi Covid-19 yang telah menyerang bangsa kita telah memberikan pengaruh besar, khususnya bagi bidang pendidikan. Salah satu dampak yang dapat kita rasakan yaitu terjadinya *learning loss* atau ketertinggalan pembelajaran. Permasalahan tersebut harus segera dicari solusinya agar pendidikan kita bisa kembali pulih.

Perubahan kurikulum menjadi merdeka belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas serta berpegang teguh dengan nilai-nilai Pancasila (Bungawati, 2022). Akan tetapi, hadirnya Kurikulum Merdeka memberikan tantangan yang begitu besar bagi guru. Dalam konteks pembelajaran, guru memiliki peran besar dalam proses belajar mengajar seperti sebagai pengajar, konsuler, motivator dan lain sebagainya (Arianti, 2019). Berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IVB, beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah ketika melakukan assesmen penyampaian pembelajaran yang harus dilakukan dengan mengikuti gaya belajar peserta didik, kegiatan keterampilan proyek serta penilaian. Selain itu, guru juga dituntut agar mampu menyesuaikan diri secara cepat terhadap perubahan kurikulum agar bisa menciptakan pembelajaran yang lebih baik.

Kurikulum Merdeka erat kaitannya dengan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Salah satu dimensi yang terdapat di dalamnya yang sangat penting untuk dimiliki pada abad 21 adalah dimensi bernalar kritis. Elemen yang terdapat dalam dimensi bernalar kritis akan mengarahkan seseorang pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seseorang yang bernalar kritis akan memiliki pemikiran yang terbuka dari berbagai persepektif serta menerima segala pembuktian baru (Kibtiyah, 2022). Namun sangat disayangkan, dari hasil observasi yang telah dilakukan di kelas IVB, diperoleh data bahwa kemampuan bernalar kritis peserta didik di sana tergolong rendah. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mengikuti elemen bernalar kritis sebagaimana yang tertuang dalam Kep. BSKAP Kemendikbudristek No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen dan Subelemen

Profil Pelajar Pancasila, yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan adanya suatu pembelajaran yang terintegrasi khusus dengan elemen-elemen yang terdapat dalam dimensi bernalar kritis.

Salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan adalah bahan ajar, sebab kehadirannya dapat mendukung kelancaran proses belajar (Khulsum, Hudiyono, & Sulistyowati, 2018). Kehadiran bahan ajar mampu memperbaiki hasil belajar siswa serta membantu dalam memudahkan proses pembelajaran (Farhana, Suryadi, & Wicaksono, 2021). Bahan ajar yang digunakan di kelas IVB SD Negeri 39 Pontianak Kota adalah bahan ajar berbentuk modul. Modul ajar merupakan bentuk perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang berlaku untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Maulinda, 2022). Menurut wali kelas IVB, terdapat kendala dari bahan ajar yang saat ini digunakan. Kendala tersebut yaitu, pada materi tertentu terkadang ada hal-hal yang tidak tertuang di dalam modul ajar. Kemudian, peserta didik juga sering merasa jenuh ketika belajar menggunakan modul, hal ini dikarenakan bentuk modul yang terlalu monoton sehingga daya tariknya masih kurang. Dalam hal ini, guru juga dituntut agar mampu mengembangkan kreativitas setinggi mungkin agar bisa menciptakan bahan ajar inovatif di dalam pembelajaran (Yuliyanti & Winarso, 2017).

Pada sisi yang lain, berdasarkan data hasil penyebaran angket analisis kebutuhan awal, didapat data bahwa 100% siswa tidak mempunyai bahan ajar pendamping selain yang diberikan oleh sekolah. Padahal sebanyak 93,75% siswa menyatakan bahwa mereka lebih bisa memahami materi ketika memakai bahan ajar saat pembelajaran. Jika dilihat dari data hasil penyebaran angket peserta didik serta hasil wawancara guru, maka diperlukan adanya bahan ajar inovatif yang sifatnya sebagai pelengkap dari bahan ajar yang sudah tersedia.

Hal di atas memunculkan sebuah ide cemerlang bagi peneliti untuk melakukan suatu pengembangan bahan ajar yang lebih menarik, inovatif serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar *leaflet* yang dikaji dalam dimensi bernalar kritis. *Leaflet* ialah bahan ajar yang bentuknya berupa selebaran kertas yang dilipat tapi lipatannya tidak dimatikan. Jumlah lipatan pada *leaflet* dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019). Bentuk *leaflet* yang unik ini dibuat sengaja menarik agar bisa meningkatkan minat peserta didik dalam belajar (Meiristanti & Puspasari, 2020). *Leaflet* dipilih karena memiliki banyak kelebihan yaitu

mudah dibawa kemana saja dan kapan saja, harga produksinya cukup terjangkau, tahan lama, serta memiliki desain yang menarik dan unik (Jatmika et al., 2019). Kelayakan *leaflet* yang dikembangkan akan ditinjau berdasarkan aspek materi, penyajian, serta aspek desain dan grafika. Sebagai pengguna, peserta didik juga akan dimintai respon terhadap penggunaan *leaflet*. Respon peserta didik sangat diperlukan dalam suatu penelitian untuk mengidentifikasi kekurangan *leaflet* sehingga dapat diperbaiki menjadi produk yang lebih baik.

Dalam rangka membantu guru dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka serta meningkatkan kemampuan bernalar kritis peserta didik, maka diperlukan suatu bahan ajar pendamping yang inovatif untuk dapat memudahkan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, dilaksanakan penelitian terkait pengembangan *leaflet* dikaji dalam dimensi bernalar kritis pada elemen analisa data dan peluang di kelas IV.

METODE

Penelitian ini memakai pendekatan kombinasi (*mixed method*), hal ini dikarenakan pengumpulan data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Di dalam pendekatan kombinasi, segala aspek, teknik ,cara pandang, konsep maupun bahasa di gabungkan di dalam satu studi (Parjaman & Akhmad, 2019). Metode yang digunakan adalah *Research and Development*. Sementara model yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model ADDIE dengan mengambil tiga langkah penelitian pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development*. Pemilihan model penelitian yang tepat, akan menciptakan produk yang baik (Purnamasari, 2019). Penelitian ini dimulai sejak juli 2022 dan berakhir pada bulan april 2023 ketika sudah menghasilkan produk yang valid dan mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Pada tahap *analysis*, dilakukan studi pendahuluan berupa analisis kebutuhan melalui wawancara penyebaran angket, serta observasi. dan peserta didik di kelas IVB. Pengisian Kuisisioner dilakukan oleh seluruh siswa kelas IVB guna mengetahui kebutuhan peserta didik terhadap bahan ajar. Sementara observasi dilakukan di kelas IV selama proses pembelajaran matematika berlangsung untuk melihat seberapa jauh tingkat kemampuan bernalar kritis peserta didik di dalam kelas. Hasil dari wawancara, angket dan observasi ini bisa dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan pembuatan bahan ajar berbentuk *leaflet* dikaji dalam dimensi bernalar kritis Selain itu, juga dilakukan analisis kurikulum untuk melihat kurikulum apa yang dipakai di lokasi penelitian.

Pada tahap *design*, peneliti menemukan indikator capaian pembelajaran serta merancang *design* produk *leaflet*. Secara garis besar, *leaflet* sebagai bahan ajar harus memiliki empat bagian utama yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung serta penilaian (Prastowo, 2015). Dari hasil *design* yang telah dibuat, langkah selanjutnya adalah melakukan pengembangan produk. Produk yang sebelumnya masih berbentuk konseptual akan di realisasikan menjadi bentuk nyata yaitu berbentuk cetak. Produk *leaflet* yang telah dicetak berbentuk selembaran kertas akan divalidasikan kepada ahli. Proses validasi ahli menggunakan lembar uji validasi. Seluruh aspek pada lembar validasi diukur dengan skala Likert dengan skor 1-5. Komentar dan saran dari ahli akan menjadi landasan dalam memperbaiki *leaflet*.

Jika ahli menyatakan produk sudah layak untuk diujicobakan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk. Proses ini dilakukan terhadap kelompok kecil dan kelompok besar. Pada skala kecil melibatkan 10 siswa, sementara untuk skala besar melibatkan seluruh siswa kelas IV sebanyak 32 siswa. Pada saat melakukan uji coba produk, peneliti juga melakukan observasi kemampuan bernalar kritis peserta didik. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana kemampuan bernalar kritis peserta didik ketika menggunakan produk *leaflet*. Kemudian peneliti juga melihat bagaimana respon siswa terhadap penggunaan *leaflet*, yaitu dengan cara membagikan angket respon. Angket respon siswa diukur menggunakan skala Likert dengan rentang 1-5. Data yang diperoleh dari hasil angket akan dianalisis dan dicari rata-ratanya. Untuk mengetahui makna dari hasil analisis nilai rata-rata maka digunakan jenjang kriteria validitas.

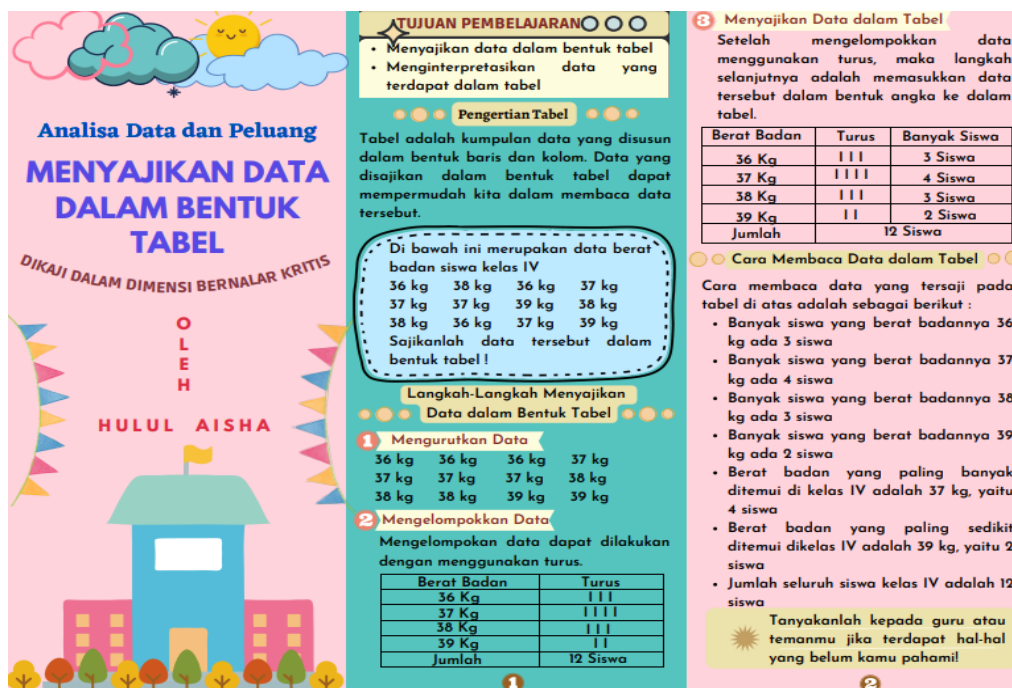
HASIL

Wawancara bersama wali kelas dan peserta didik, penyebaran angket, serta observasi kemampuan bernalar kritis peserta didik yang telah dilakukan dalam analisis kebutuhan memperoleh hasil yang menyatakan bahwa diperlukan adanya pengembangan *leaflet* dikaji dalam dimensi bernalar kritis. Pada proses analisis kurikulum, diperoleh informasi yaitu kurikulum yang digunakan di SD Negeri 39 Pontianak Kota adalah Kurikulum Merdeka pada kelas I dan IV. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini juga memiliki tantangan tersendiri. Hal ini dikarenakan Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum perdana, sehingga diperlukan pengkajian yang mendalam terhadap kurikulum tersebut.

Leaflet yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang oleh peneliti sebaik mungkin sehingga menghasilkan produk yang cocok dengan kebutuhan peserta didik. Sebelum merancang *leaflet*, peneliti terlebih dahulu mencari tau hal-hal yang disukai oleh peserta didik seperti warna, gambar, cerita, bentuk penilaian dan lain sebagainya. Peneliti juga mencari hal-hal yang diminati oleh peserta didik melalui wawancara bersama wali kelas dan peserta didik. Informasi yang di peroleh dari wali kelas menjadi salah satu landasan dalam melakukan perancangan *leaflet* sebagai bahan ajar pendamping. Peneliti membuat 3 *leaflet* dengan judul dan pembahasan yang berbeda. Setiap *leaflet* memiliki variasi dan ciri khasnya masing-masing yang tujuannya untu mengurangi rasa bosan dan jenuh ketika menggunakannya. Karena, seperti yang kita ketahui bersama bahwa usia anak SD sangat rentan dengan yang namanya kejenuhan dalam belajar.

Leaflet pertama yang dibuat mempunyai judul “Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel”. *Leaflet* kedua berjudul “Menyajikan Data dalam Bentuk Piktogram”, dan *leaflet* yang ketiga berjudul “Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang”. Setiap *leaflet* yang dibuat akan diuji cobakan kepada peserta didik secara langsung di dalam kelas. *Leaflet* yang berjudul “Menyajikan Data dalam Bentuk Tabel” diuji cobakan kepada kelompok kecil, sementara *leaflet* “Menyajikan Data dalam Bentuk Piktogram” dan *leaflet* “Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang” diuji cobakan kepada peserta didik pada kelompok besar.

Hasil desain *leaflet* yang masih berbentuk konseptual, pada tahap *development* akan di realisasikan dalam bentuk nyata. Secara lebih rinci, gambar *leaflet* 1 tampak depan yang akan di validasi kepada ahli tersaji dalam gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Leaflet 1 tampak depan

Selain menyajikan gambar leaflet 1 tampak depan, juga dapat dilihat tampilan leaflet 1 tampak belakang yang tersaji pada gambar 2. Pada bagian belakang, leaflet terdiri dari informasi pendukung dan penilaian.



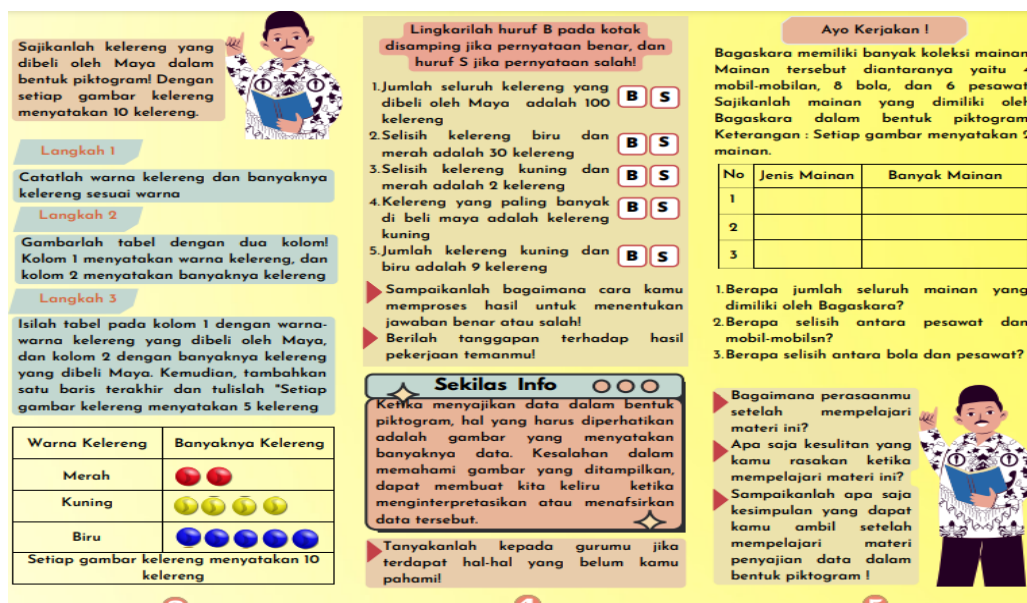
Gambar 2. Leaflet 1 tampak belakang

Sama halnya dengan leaflet 1, leaflet 2 juga memiliki tampilan yang terdiri dari cover, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran sebagaimana yang tersaji pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Leaflet 2 tampak depan

Selanjutnya, tampilan leaflet 2 tampak belakang, mengajak siswa untuk menghitung jumlah kelereng yang tersaji di dalam tabel. Siswa juga di arahkan untuk mengerjakan penilaian pada halaman 5. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini



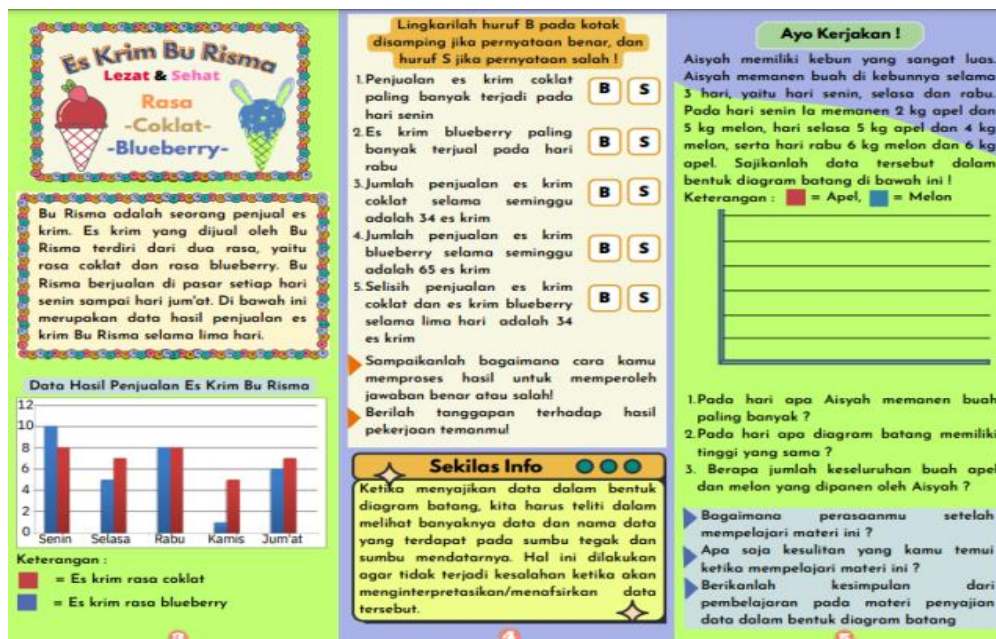
Gambar 4. Leaflet 2 tampak belakang

Pada leaflet 3, tampilan depannya mengajak siswa untuk memperhatikan diagram batang serta mengikuti langkah-langkah dalam menyajikannya. Hal ini tersaji pada gambar 5 berikut.



Gambar 4. Leaflet 3 tampak depan

Leaflet 3 tampak belakang mengajak siswa untuk menganalisis diagram batang berdasarkan teks yang di sajikan. Hal ini tertuang pada gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Leaflet 3 tampak belakang

Langkah berikutnya adalah memvalidasi produk yang dikembangkan kepada ahli. Ahli media melakukan validasi terhadap dua aspek yaitu aspek penyajian serta aspek desain dan grafika. Hasil uji validasi ahli media tertuang dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Validasi Ahli Media

Aspek	Nilai	Kriteria
Penyajian	5.00	Sangat Valid
Desain dan Grafika	4.92	Sangat Valid
Total Nilai Keseluruhan	4.96	Sangat Valid

Selain ahli media, ahli materi juga akan melakukan validasi terhadap produk. Dalam hal ini, ahli materi akan melakukan validasi terhadap 2 aspek yaitu aspek materi (kelayakan isi) dan aspek dimensi bernalar kritis. Hasil uji validasi ahli materi tertuang dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Aspek	Nilai	Kriteria
Materi (Kelayakan Isi)	4.88	Sangat Valid
Dimensi Bernalar Kritis	5.00	Sangat Valid
Total Nilai Keseluruhan	4.94	Sangat Valid

Jika menurut ahli produk telah layak untuk diuji cobakan, maka produk tersebut akan langsung diuji cobakan oleh peneliti kepada siswa. Uji coba produk yang pertama akan dilakukan pada skala kecil, kemudian akan dilanjutkan pada uji skala besar. Uji coba dilakukan di dalam ruang kelas dan melibatkan peserta didik kelas IVB. Setelah uji coba selesai, maka peserta didik akan dimintai respon terhadap *leaflet* yang digunakan dengan cara melakukan penyebaran angket. Data hasil respon peserta didik terhadap penggunaan *leaflet* pada uji coba kelompok kecil tertuang pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Data Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Kriteria	Persen	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	100%	10 peserta didik
Baik	0%	0 peserta didik
Cukup Baik	0%	0 peserta didik
Kurang Baik	0%	0 peserta didik
Sangat Tidak Baik	0%	0 peserta didik

Setelah uji coba pada skala kecil terlaksana, kemudian peneliti melakukan perbaikan pada *leaflet* yaitu menambahkan tempat untuk menulis identitas peserta didik pada halaman sampul. Saat produk telah selesai di revisi, dan peneliti sudah mengetahui respon peserta didik, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba produk kepada kelompok besar. Uji coba ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama menggunakan *leaflet* yang berjudul “Menyajikan Data dalam Bentuk Piktogram”. Pertemuan kedua menggunakan *leaflet* yang berjudul “Menyajikan Data dalam Bentuk Diagram Batang”. Setelah dilakukan 2 kali pertemuan, selanjutnya peneliti membagikan angket respon.

Ketika uji coba skala besar, angket respon siswa diberikan kepada 22 peserta didik di kelas IVB. Data hasil respon peserta didik pada uji coba kelompok besar tersaji dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4 Data Hasil Respon Peserta Didik Pada Uji Coba Kelompok Besar

Kriteria	Persen	Jumlah Peserta Didik
Sangat Baik	73 %	16 peserta didik
Baik	27 %	6 peserta didik
Cukup Baik	0%	0 peserta didik
Kurang Baik	0%	0 peserta didik
Sangat Tidak Baik	0%	0 peserta didik

Menurut data yang terdapat dalam Tabel 4, pada uji coba yang dilakukan terhadap kelompok besar, nilai rata-rata respon siswa adalah 4.34 dengan jenjang kriteria “sangat baik”. Selain itu, peneliti juga melakukan perbaikan produk *leaflet* yaitu, masih ada kesalahan penulisan angka pada bagian informasi pendukung pada *leaflet* yang menyebabkan peserta didik sedikit kebingungan dalam pengerjaannya.

Selain melihat respon peserta, pada saat uji coba produk, peneliti juga melakukan observasi terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti mengacu pada dimensi bernalar kritis. Terdapat 7 indikator yang diamati oleh peneliti ketika melakukan observasi. Indikator tersebut yaitu mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi informasi yang disajikan, menyampaikan cara memproses hasil dari jawaban yang dipilih, memberikan tanggapan hasil pekerjaan teman, mengungkapkan perasaan, melakukan refleksi, serta memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang

telah dilakukan. Data Hasil observasi kemampuan bernalar kritis peserta didik tersaji dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Data Hasil Observasi Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik

No	Elemen	Indikator	Uji Coba (Peserta Didik)		
			Kecil	Besar	Besar
1	Memperoleh informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	3	12	10
		Mengidentifikasi informasi yang di sajikan	10	22	22
2	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Menyampaikan cara memproses hasil dari jawaban yang dipilih	5	10	14
		Memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman	5	13	10
3	Merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Mengungkapkan perasaan	8	14	12
		Melakukan refleksi	7	22	22
		Memberikan kesimpulan	4	9	8

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan *leaflet* yang dikaji dalam dimensi bernalar kritis, peserta didik di kelas IVB menjadi lebih aktif di dalam pembelajaran. Peserta didik di kelas IVB juga mengiuti setiap elemen bernalar kritis yang terdapat dalam *leaflet* dengan antusias.

PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan ini dilakukan untuk mengembangkan *leaflet* dikaji dalam dimensi bernalar kritis pada elemen analisa data dan peluang di kelas IV SD Negeri 39 Pontianak Kota. Proses pengembangan dilakukan dengan mengadopsi model pengembangan ADDIE dengan menggunakan tiga langkah pengembangan yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*. Model penelitian ADDIE dipilih karena langkah-langkahnya lebih rasional dan lebih lengkap (Rusmayana, 2021). Dalam penelitian ini, *leaflet* berfungsi sebagai

bahan ajar pendamping yang dipakai oleh siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Sebagai bahan ajar, *leaflet* akan dilengkapi dengan ilustrasi tertentu serta disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami (Meiristanti & Puspasari, 2020).

Leaflet yang dikembangkan akan divalidasi oleh 2 orang ahli yakni ahli media dan ahli materi. Proses validasi yang dilakukan termasuk ke dalam proses validasi rasional karena penilaiannya masih bersifat rasional yaitu berdasarkan pemikiran ahli dan belum diuji cobakan secara empiris (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, ahli media melakukan validasi pada aspek penyajian, desain dan grafika. Ahli materi melakukan validasi pada aspek materi (isi) dan aspek dimensi bernalar kritis. Pada aspek penyajian uji validasi mendapat rata-rata 5.00 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Perolehan rata-rata tersebut tersebut didapat dari penilaian yang dilakukan ahli media pada aspek penyajian yang dinilai berdasarkan 9 indikator pada lembar validasi. Indikator tersebut yaitu disajikan secara sistematis, disajikan secara terstruktur serta selaras dengan tujuan pembelajaran, disajikan secara koheren, disajikan secara efektif, kesesuaian gambar dengan materi, disajikan secara menarik dan kreatif, bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan efektif, bahasa yang digunakan sederhana serta sesuai dengan pemahaman siswa, bahasa yang dipakai disesuaikan dengan PUEBI. Tidak terdapat revisi dari aspek penyajian berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli media.

Uji validasi ahli media pada aspek desain dan grafika mendapatkan rata-rata 4.92 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Skor tersebut berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan ahli media pada aspek desain dan grafika yang dinilai berdasarkan 14 indikator pada lembar validasi. Indikator tersebut yaitu kesesuaian judul *leaflet* dengan materi, kejelasan judul *leaflet*, kesesuaian desain sampul dan desain isi, keproporsionalan sampul *leaflet*, ketepatan penggunaan jumlah huruf, ketepatan ukuran huruf, kesesuaian gambar dengan materi, kualitas gambar, ketepatan ukuran spasi, keseimbangan pemilihan warna, keseimbangan ukuran kertas pada *leaflet*, ketepatan pemilihan kertas, kualitas kertas.

Peneliti sudah melakukan perbaikan terhadap *leaflet* yang dikembangkan sesuai dengan apa yang diperintahkan ahli media yaitu ketika melakukan percetakan, warna pada *leaflet* harus merata. Kemudian ahli media juga memberikan saran agar ketika pelaksanaan uji coba produk di dalam kelas hendaknya produk diperbanyak sesuai dengan jumlah sampel. Total nilai keseluruhan dari 2 aspek tersebut adalah 4.96 dengan jenjang kriteria

“sangat valid”. Dengan demikian, jika dilihat dari perolehan rata-rata dari aspek penyajian serta aspek desain dan grafika, *leaflet* yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk diuji cobakan kepada siswa.

Uji validasi pada aspek materi (kelayakan isi) mendapat rata-rata 4.88 dengan kriteria “sangat valid”. Hasil rata-rata tersebut didapat dari penilaian 9 indikator pada lembar validasi. Indikator tersebut yaitu kesesuaian tujuan pembelajaran dengan capaian pembelajaran, kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kesesuaian informasi pendukung dan penilaian dengan tujuan pembelajaran, penyajian materi kreatif, materi bersifat kontekstual, keakuratan materi, kesesuaian materi dengan abad 21. Tidak terdapat revisi dari aspek materi (kelayakan isi) berdasarkan uji validasi oleh ahli materi.

Aspek dimensi bernalar kritis mendapat rata-rata 5.00 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Skor tersebut berdasarkan penilaian dari 7 indikator pada lembar validasi. Indikator tersebut yaitu perintah pada *leaflet* mengarah pada kemampuan bernalar kritis, elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan tersaji dalam *leaflet*, elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran tersaji dalam *leaflet*, elemen merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri tersaji dalam *leaflet*, kemenarikan aktivitas bernalar kritis, kejelasan dimensi bernalar kritis, dimensi bernalar kritis disajikan secara kreatif dan interaktif. Tidak terdapat revisi dari aspek dimensi bernalar kritis oleh ahli materi.

Total nilai keseluruhan 2 aspek tersebut adalah 4.90 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Dengan demikian, ditinjau dari aspek materi (kelayakan isi) serta aspek dimensi bernalar kritis, produk dinyatakan layak untuk diuji cobakan di lapangan.

Tahap selanjutnya adalah uji coba produk pada skala kecil dan skala besar. Peneliti juga meminta respon siswa terhadap penggunaan *leaflet*. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila tercipta interaksi antara guru dan peserta didiknya. Salah satu bentuk interaksi tersebut berupa tanggapan yang diberikan oleh peserta didik terhadap guru maupun sebaliknya (Simanjuntak & Imelda, 2018). Saat melakukan uji coba kelompok kecil, respon siswa memperoleh rata-rata sebesar 4.52 dengan jenjang kriteria “sangat baik”. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penilaian dari 15 indikator pada lembar respon peserta didik yang bersumber dari (Susilawati, Musiyam, & Wardana, 2021) yaitu kejelasan materi, kejelasan soal, kejelasan bahasa, kejelasan petunjuk, kejelasan ilustrasi, kesesuaian tata letak, kesesuaian gambar, kesesuaian warna, kepuasan peserta didik, ketercapaian peserta didik terhadap materi, keefektifan perintah, ketertarikan peserta didik, kemudahan

waktu penggunaan, kemudahan cara penggunaan, serta kepraktisan penggunaan. Terdapat revisi dari hasil uji coba kelompok kecil yaitu pada bagian sampul diperlukan tempat untuk menuliskan identitas peserta didik. Pada uji coba skala kecil, jika ditemukan kekurangan di dalam produk yang dikembangkan, maka akan dilakukan perbaikan (Ulfah, Wahyuni, & Nurtamam, 2016)

Uji coba kelompok besar dilaksanakan di kelas IVB dengan peserta didik sebanyak 32 orang. Namun, dalam penelitian yang dimintai respon pada kelompok besar hanya 22 peserta didik saja karena 10 peserta didik yang lain sudah mengisi angket respon terlebih dahulu saat pelaksanaan uji coba kelompok kecil. Pada uji coba kelompok besar, respon peserta didik memperoleh nilai rata-rata 4,38 dengan jenjang kriteria “sangat baik”.

Selain melihat respon peserta didik, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kemampuan bernalar kritis peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran di kelas. Ketika peserta didik diberikan *leaflet* yang dikaji dalam dimensi bernalar kritis, mereka menjadi aktif di dalam pembelajaran. Mereka mengikuti semua elemen bernalar kritis yang tersaji di dalam *leaflet*. Hampir seluruh peserta didik ikut aktif dalam aktivitas bernalar kritis yang terdapat dalam *leaflet*. Dengan demikian, kehadiran *leaflet* yang dikaji dalam dimensi bernalar kritis di rasa mampu untuk mengasah kemampuan bernalar kritis peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode RnD atau sering disebut dengan istilah penelitian dan pengembangan. Adapun model yang diadopsi adalah model ADDIE. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melakukan 3 dari 5 langkah model pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development*.

Dilihat dari data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa diukur dari kelayakan aspek materi *leaflet* dinyatakan sangat layak digunakan dengan rata-rata sebesar 4,88 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Diukur dari aspek penyajian *leaflet* dinyatakan sangat layak digunakan dengan rata-rata sebesar 5,00 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Diukur dari aspek desain dan grafika *leaflet* dinyatakan sangat layak digunakan dengan rata-rata sebesar 4,92 dengan jenjang kriteria “sangat valid”. Diukur dari respon peserta didik sebagai pengguna *leaflet*, maka *leaflet* mendapatkan respon sangat baik dengan rata-rata 4,52 pada uji coba kelompok kecil dan rata-rata 4.34 pada uji coba kelompok besar.

DAFTAR PUSTAKA

- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-Media.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X Sma. *DIGLOSLIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.pp1-12>
- Kibtiyah, A. M. (2022). Penggunaan Model Project Based Learning (PjBl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Materi Mengklasifikasikan Informasi Wacana Media Cetak Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5((2)). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jino.v5i2.7710>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Meiristanti, N., & Puspasari, D. (2020). Pengembangan Leaflet Berbasis Android sebagai Penunjang Bahan Ajar Pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 56–67. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p56-67>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purnamasari, N. L. (2019). Metode Addie Pada Pengembangan Media Interaktif Adobe Flash Pada Mata Pelajaran TIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar*, 5(1), 23–30. Retrieved from <https://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/pena-sd/article/view/1530>
- Rusmayana, T. (2021). *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Simanjuntak, S. D., & Imelda. (2018). RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK DENGAN KONTEKS BUDAYA BATAK TOBA Sinta Dameria Simanjuntak 1 , Imelda 2 1. *Journal of Mathematics Education and Science*, 4(1), 81–88.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, S. A., Musiyam, M., & Wardana, Z. A. (2021). *Pengantar Pengembangan Bahan dan Media Ajar*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Ulfah, T. A., Wahyuni, E. A., & Nurtamam, M. E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan*

Pembelajarannya. Jurusan Matematika, 3(3), 955–961.

Yuliyanti, D. D., & Winarso, W. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbentuk Leaflet Berbasis Kemampuan Kognitif Siswa Berdasarkan Teori Bruner. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika), 6(1)*.
<https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v6i1.1287>